

## Pelatihan Pengenalan Sains Sederhana Bagi Guru TK Islam Insan Cendekia Surabaya

Andry Herawati<sup>a,1</sup>, Liling Listyawati<sup>a,2</sup>, Sri Kamariyah<sup>b,1</sup>,

<sup>a, b, c</sup> Staf Pengajar; Ilmu Administrasi Niaga, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas DR Soetomo Surabaya\*  
<sup>1</sup>andryherawati@yahoo.co.id ; <sup>2</sup>liling.listyawati@unitomo.ac.id; <sup>3</sup>srikamariyah@gmail.com

\*Korespondensi Penulis

Naskah diterima: 17 Agustus 2019, direvisi: 12 September 2019, disetujui: 23 September 2019

### Abstrak

TK Islam Insan Cendekia mempunyai tujuan mempersiapkan anak didiknya memasuki jenjang pendidikan dasar yang lebih baik berdasarkan ajaran Islam. Hasil analisis situasi didapatkan bahwa mitra menginginkan adanya peningkatan kinerja guru dalam pembelajaran pengenalan sains sederhana untuk anak didiknya yang tidak hanya secara konsep/teori, namun hal ini terkendala oleh sumber daya guru yang dimilikinya belum punya kemampuan untuk memberikan pembelajaran praktek sains sederhana yang benar, dan belum tersedianya peralatan dan bahan yang menunjang pembelajaran praktek sains sederhana. Program Pemberdayaan Masyarakat ini ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan guru dalam proses belajar mengajar praktek sains sederhana dengan memberikan pelatihan, dan melakukan identifikasi dan pengadaan peralatan dan bahan yang mendukung pengajaran praktek sains sederhana. Hasil kegiatan Program Pemberdayaan Masyarakat yang telah dilakukan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam pembelajaran praktek sains sederhana, serta tersedia sejumlah peralatan dan bahan yang digunakan dalam pembelajaran praktek sains sederhana kepada anak didik di TK Islam Insan Cendekia. Hasil Program Pemberdayaan Masyarakat ini diharapkan dapat dijalankan dengan baik oleh Mitra, sehingga TK mempunyai keunggulan bersaing dimasa yang akan datang, serta diharapkan dapat menumbuhkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis yang semuanya akan sangat bermanfaat bagi aktualisasi dan kesiapan anak didik untuk menghadapi perannya yang lebih luas dan kompleks pada masa akan datang.

**Kata-kata kunci:** Praktik Pembelajaran, Sains Sederhana, Guru TK

### Abstract

*The Islamic Kindergarten Insan Scholar aims to prepare their students for a better level of basic education based on Islamic teachings. The results of the situation analysis showed that the partners wanted to increase the performance of the teachers during the introduction to basic science for their students, which was not only theoretical or theoretical, but this is limited by the resources of teachers who do not have the capacity to provide real science learning practices that are true, and the unavailability of equipment and materials to support the learning of simple scientific practices. The Community Empowerment Program is designed to increase teachers' knowledge in the process of teaching and learning simple science practices by providing training, and the identification and purchase of equipment and materials that support the teaching of simple scientific practices. The results of activities under the Community Empowerment Program can increase teachers' ability to learn simple scientific practices, and there are a number of tools and materials used in learning simple scientific practices for students of Islamic Kindergarten Insan Scholar. The results of the community empowerment program should be well implemented by the partners, so that TK has a competitive advantage in the future, and should foster creativity and critical thinking, which will be very beneficial for updating and preparing students to cope with their larger and more complex roles in the future.*

**Keywords:** Learning Practices, Simple Sciences, Kindergarten Teachers

## PENDAHULUAN

Mitra dalam Program Pemberdayaan Masyarakat ini tergolong mitra non produktif yaitu Taman Kanak-Kanak prioritas usia 4 sampai 6 tahun. Mitra adalah TK Islam Insan Cendekia berada di jalan KRI Pulau Rani E/31 Medokan Semampir yang didirikan pada tahun 2010 dengan akta notaris Kusri Purwijanti No.12 Tanggal 18 Maret 2010, yang didirikan diatas tanah seluas 112 M<sup>2</sup>, luas bangunan 100 M<sup>2</sup>, dan luas halaman bermain 12 M<sup>2</sup>. Jumlah siswa yang dimiliki sampai dengan tahun ajaran 2018/ 2019 sebanyak 58 siswa dengan kelas TK A sebanyak 30 siswa, TK B sebanyak 18 siswa dan PAUD sebanyak 10 siswa. Ruang kelas yang dimiliki oleh TK Islam Insan Cendekia sebanyak 4 ruang, dengan fasilitas penunjang pembelajaran yang kurang lengkap. Guru yang dimiliki TK Islam Insan Cendekia dengan status tetap, dimana 1 orang guru dengan kualifikasi pendidikan D3 dan 3 orang guru dengan kualifikasi S1.

Berdirinya TK ini merupakan angin segar bagi orang tua yang menginginkan putra putrinya mendapatkan pendidikan yang Islami dan biaya yang terjangkau. Dari hasil kunjungan lapangan dan berdiskusi dengan Kepala Sekolah yang dijadikan mitra dalam Program Pemberdayaan Masyarakat ini, didapatkan informasi bahwa TK Islam Insan Cendekia yang menjadi mitra menginginkan

adanya peningkatan kinerja gurunya khususnya dalam pembelajaran bidang pengenalan sains sederhana untuk anak didiknya yang tidak hanya secara konsep/teori, tapi dengan melakukan praktek sains yang akan memberi kesempatan yang luas dan bebas kepada anak didiknya untuk melakukan eksplorasi dan investigasi terhadap berbagai fenomena alam.

TK Islam Insan Cendekia yang menjadi mitra punya pemikiran yaitu kalau pengenalan sains sederhana untuk anak didiknya dilakukan dengan praktek secara benar akan dapat mengembangkan kemampuan berpikir logis yang belum dimiliki anak usia dini.

Anak Usia dini merupakan anak yang memasuki fase golden age (Usia emas) dimana akan sangat berarti apabila diberi rangsangan pendidikan yang tepat untuk mengembangkan kecerdasannya. Menurut Roza (2012) pendidikan Anak Usia Dini bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi anak agar kelak berfungsi sebagai individu yang baru mengenal dunia, ia belum tahu tata krama, sopan santun, aturan, norma, etika, dan berbagai hal tentang dunia. Pengalaman-pengalaman yang dijalani anak mungkin akan membentuk pengalaman yang akan dibawanya seumur hidupnya, sehingga pada bidang pendidikan anak usia dini sangat diperlukannya langkah yang tepat untuk

membekali anak sejak dini. Anak usia dini adalah anak yang sedang membutuhkan upaya-upaya pendidikan untuk mencapai optimalisasi semua aspek perkembangan baik perkembangan fisik maupun psikis yang meliputi : perkembangan intelektual, bahasa, motorik dan sosio emosional.

Penting bagi anak diusia emas ini dikenalkan pembelajaran sains, menurut Conant dalam (Nugraha, 2008) mendefinisikan sains sebagai suatu deretan konsep serta skema konseptual yang berhubungan satu sama lain. Yang tumbuh sebagai hasil serangkaian percobaan dan pengamatan serta dapat diamati dan diuji coba lebih lanjut. Sains berhubungan erat dengan kegiatan penelusuran gejala dan fakta-fakta alam yang ada di sekitar anak. Sains sebagai suatu deretan konsep yang berhubungan satu sama lain yang didasarkan atas hasil pengamatan, percobaan-percobaan atas gejala alam dan isi alam semesta. Namun keinginan pengenalan sains di TK Islam Insan Cendekia yang menjadi mitra ini terkendala oleh guru-guru yang dimilikinya belum punya kemampuan untuk memberikan pembelajaran praktek sains sederhana yang benar kepada anak didiknya, dan belum mempunyai peralatan dan bahan yang mendukung dalam pembelajaran praktek sains sederhana.

Adanya pembelajaran sains pada anak usia dini, diharapkan mereka akan mampu

secara aktif mencari informasi mengenai apa yang ada disekelilingnya, selain itu melatih eksplorasi di bidang sains anak mencoba memahami dunianya melalui pengamatan, penyelidikan dan percobaan untuk memenuhi rasa keingintahuannya. Anwar dalam (Cahyani *et.al.*, 2015) mengatakan “banyak manfaat yang dapat diperoleh apabila anak sejak usia dini telah diperkenalkan dengan sains. Sains melatih anak bereksperimen dengan melaksanakan percobaan, memperkaya wawasan anak untuk selalu ingin mencoba dan mencoba, sehingga Sains mengarahkan dan mendorong anak menjadi seorang yang kreatif dan penuh inisiatif”.

Pembiasaan pembelajaran sains bagi anak usia dini untuk mengikuti tahap-tahap eksperimen dan tidak boleh menyembunyikan kegagalan artinya sains dapat melatih mental positif anak, berpikir logis, sistematis dan melatih anak bersikap cermat. Tentu saja yang dijadikan catatan bagi guru bahwa pengenalan sains pada anak tetap harus sesuai dengan karakteristik anak, *fun full* sehingga anak dalam kondisi ceria saat melakukan pembelajaran.

Begitu banyak sisi positif dari pengenalan sains bagi anak usia dini prioritas Taman Kanak-Kanak dengan Usia 4 sampai 6 tahun. Namun yang terpenting sekali lagi dalam pengajarannya perlu tetap menggabungkan esensi bermain dan belajar.

Hal ini yang perlu dipahami oleh para guru pendidikan Anak Usia Dini yang ingin memperkenalkan sains kepada anak didiknya. Oleh karena itu para guru yang akan memberikan pengenalan sains perlu kiranya dipersiapkan agar nantinya dapat memberikan pembelajaran kepada anak dengan benar

Berdasarkan analisis situasi yang telah dilakukan ditemukan bahwa permasalahan yang dihadapi oleh mitra meliputi: sumber daya guru belum mampu memberikan pembelajaran praktek Sains Sederhana dengan benar untuk anak didiknya yang masih tergolong anak usia dini. Ditambah lagi belum tersedianya bahan dan peralatan yang menunjang pembelajaran praktek sains sederhana.

Program Pemberdayaan Masyarakat ini ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan guru dalam proses belajar mengajar praktek sains sederhana dengan metode pelatihan, dan mengidentifikasi kebutuhan peralatan dan bahan yang mendukung pengajaran praktek sains sederhana, dengan melakukan pengadaan bahan dan peralatan yang dibutuhkan.

Pengembangan pembelajaran sains bermanfaat bukan saja membina domain kognitif anak didik saja, melainkan membina aspek afektif dan psikomotor secara seimbang, bahkan lebih jauh diharapkan dengan mengembangkan pembelajaran sains

yang memadai akan menumbuhkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis yang semuanya akan sangat bermanfaat bagi aktualisasi dan kesiapan anak untuk menghadapi perannya yang lebih luas dan kompleks pada masa akan datang.

Memperhatikan analisis situasi dan penetapan prioritas masalah yang akan diselesaikan selama Program Pemberdayaan Masyarakat, maka pemberian solusi atas permasalahan yang dihadapi mitra dibagi menjadi dua hal yaitu:

1. Meningkatkan kinerja guru TK Islam Insan Cendekia dengan cara memberikan pelatihan pembelajaran praktek sains sederhana untuk meningkatkan pengetahuan guru dalam proses belajar mengajar praktek sains sederhana yang benar bagi anak didiknya yang masih tergolong usia dini.
2. Melakukan pengadaan peralatan pengajaran praktek sains sederhana untuk TK Islam Insan Cendekia.

## **METODE**

TK Islam Insan Cendekia di Kelurahan Medokan Semampir Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya Provinsi Jawa Timur sebagai mitra, dalam Program Pemberdayaan Masyarakat yang dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan Agustus 2019.

Program ini ditujukan untuk meningkatkan kinerja guru, dengan memberikan pelatihan kepada guru dalam praktek pembelajaran sains sederhana, serta untuk ketersediaan bahan dan peralatan penunjang pembelajaran praktek sains sederhana

Adapun tahapan yang ditempuh sebagai solusi atas permasalahan yang dihadapi oleh mitra meliputi : tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Dalam tahap persiapan ini dilakukan analisis kebutuhan (*needs survey*) permasalahan yang dihadapi mitra dan merumuskan masalah sehingga dapat dicari solusi pemecahan. Hasil kegiatan analisis kebutuhan ini menunjukkan bahwa :

1. Belum ada pembelajaran praktek sains sederhana di TK Islam Insan Cendekia yang menjadi mitra,
2. Guru belum memiliki kemampuan yang dapat mendukung proses pembelajaran praktek sains sederhana
3. Mitra menyambut baik rencana kegiatan pembelajaran praktek sains sederhana.

Pada tahap selanjutnya dilakukan persiapan yang terkait dengan peserta (para guru) yang akan mengikuti pelatihan, serta penentuan waktu pelatihan dengan meminta pertimbangan dari guru sebagai peserta pelatihan, dan dilakukan pengadaan peralatan dan bahan praktek sains sederhana sebagai penunjang kegiatan tersebut.

Pada tahap berikutnya dilakukan persiapan materi pelatihan kepada guru tentang proses belajar mengajar praktek sains sederhana untuk anak usia dini, yang meliputi : materi tentang Pentingnya Sains di TK, materi tentang Mengajar Sains di TK, dan Materi tentang Praktek Sains Sederhana dengan berbagai tema. Materi-materi tersebut diberikan berdasarkan hasil analisis kebutuhan terhadap guru yang dimiliki oleh mitra.

Pada tahap selanjutnya dilakukan persiapan pelatihan dan evaluasi dengan melakukan pendampingan guru dalam praktek belajar mengajar sains sederhana kepada anak didik, untuk itu dilakukan persiapan tempat, penyediaan bahan, dan peralatan yang dibutuhkan dalam praktek sains sederhana.

Dalam tahapan pelaksanaan dilakukan pengadaan bahan dan peralatan pendukung praktek sains sederhana, dilakukan pelatihan pembelajaran sains sederhana kepada guru, serta melakukan evaluasi dengan melakukan pendampingan pembelajaran praktek sains sederhana oleh guru kepada anak didiknya.

Pelatihan, pengadaan bahan dan peralatan, serta pendampingan dimulai pada bulan April 2019 dan akan berakhir pada bulan Mei 2019. Peserta pelatihan adalah para guru TK Islam Insan Cendekia dari mitra. Pelatihan, serta pendampingan dilaksanakan

selama 6 minggu dengan jadwal pelatihan dilakukan satu kali seminggu selama 5 kali pertemuan dengan berbagai tema dan kegiatan evaluasi dilakukan dengan melakukan pendampingan selama 1 kali pertemuan tentang Praktek Sains Sederhana oleh Guru kepada Siswa dengan dengan berbagai tema.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan Program Pemberdayaan Masyarakat yang telah dilakukan untuk menyelesaikan masalah mitra dapat diuraikan sebagai berikut :

Sumber daya guru yang belum mampu memberikan pembelajaran praktek Sain Sederhana dengan benar untuk anak didiknya yang masih tergolong anak usia dini, diatasi dengan memberikan pelatihan praktek sains sederhana kepada guru, agar terjadi peningkatan kinerja guru sesuai yang diharapkan.

Diawali dengan tahap persiapan untuk penyusunan materi yang terkait dengan pembelajaran praktek sains sederhana, yang meliputi : materi tentang Pentingnya Sains di TK, Mengajar Sains Di TK, dan dilanjutkan dengan pelatihan praktek sains sederhana kepada guru TK Islam Insan Cendekia.

Pemilihan topik-topik sains yang akan diajarkan lebih difokuskan pada materi yang dapat memberikan pengalaman pertama (*first hand experience*) kepada anak, bukan mempelajari konsep sains yang abstrak, dan pembelajaran sains hendaknya mampu mengembangkan kemampuan observasi, klasifikasi, pengukuran, menggunakan bilangan dan mengidentifikasi hubungan sebab akibat. Adapun materi sains dengan berbagai tema seperti tampak pada gambar berikut:



Gambar 1. Praktek Sains Sederhana dengan Tema Penggabungan Warna  
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2019



Gambar 2 Praktek Sains Sederhana dengan Tema Magnet  
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2019



Gambar 3 Praktek Sains Sederhana dengan Tema Sulap Bunga

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2019



Gambar 4 Praktek Sains Sederhana dengan Tema Kapur Barus Meloncat

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2019



Gambar 6 Praktek Sains Sederhana dengan Tema Telur Ajaib

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2019



Gambar 7 Praktek Sains Sederhana dengan Tema Bermain Balon

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2019

Berdasarkan gambar 1 sampai 7 menunjukkan pelaksanaan pelatihan praktek sains sederhana yang telah dilakukan kepada guru dengan berbagai tema seperti: praktek sains penggabungan warna, magnet, sulap bunga, kapur barus meloncat, telur ajaib, dan bermain balon.

Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan oleh para guru TK Islam Insan Cendekia yang telah mengikuti pelatihan praktek sains sederhana tersebut, bahwa di dalam memperkenalkan sains pada anak didiknya yang masih tergolong anak usia dini yang terpenting “bukan mengajarkan konsep Sains” itu sendiri kepada anak tetapi lebih mengajak anak melakukan eksplorasi terhadap fenomena alam melalui interaksi langsung dengan objek.

Sebaiknya guru mengajak anak untuk bermain dan dilanjutkan dengan investigasi dan tantangan, sehingga anak mengalami akselerasi dan eskalasi. Anak akan berlatih melakukan observasi, memanipulasi objek, mengukur, mengklasifikasi objek, melakukan percobaan sederhana, dan dilanjutkan dengan mengkonstruksi pengetahuan sesuai dengan pola pikirnya.

Hal tersebut menunjukkan bahwa sains tidak melatih anak didik untuk mengingat berbagai objek, tetapi melatih mereka untuk mengkonstruksi pengetahuan berdasarkan objek tersebut. Oleh karena itu

kegiatan pengenalan sains tidak cukup dengan memberitahu definisi atau nama-nama objek, tetapi pengenalan sains harus memungkinkan anak didik untuk dapat berinteraksi secara langsung dengan objek dan memperoleh pengetahuan dengan berbagai inderanya dari objek tersebut.

Sangat tidak tepat jika memperkenalkan anak berbagai objek melalui gambar atau model, namun anak didik membutuhkan objek yang sesungguhnya. Oleh karena itu para guru yang telah mendapatkan pelatihan praktek sains sederhana, diharapkan telah siap memberikan pembelajaran sains sederhana kepada anak didiknya dengan benar.

Selain itu untuk menunjang peningkatan kinerja guru TK Islam Insan Cendekia dalam memberikan pembelajaran praktek sains sederhana, maka kepala sekolah agar melakukan pembinaan terhadap guru dengan berdiskusi untuk menentukan metode dan kegiatan pembelajaran yang kreatif yang akan diterapkan pada anak didiknya, dan menginformasikan kepada guru secara intensif untuk guru menggunakan media inovatif agar dapat menarik minat anak didik, serta lebih fokus dalam mengikuti setiap kegiatan pembelajaran praktek sains sederhana yang diajarkannya, sehingga kemampuan profesional para guru, perbaikan proses dan hasil belajar anak didik dapat

meningkat sesuai dengan target yang diharapkan.

Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Sulastri (2019) mengatakan bahwa: pelaksanaan pembelajaran yang bermutu tentu terkait dengan kesiapan guru seperti pemilihan metode, ketersediaan media, dan kesiapan peserta didik. Guru yang baik adalah guru yang mampu membuat perencanaan pembelajaran, sehingga tentu akan mampu membuat strategi pembelajaran yang baik untuk memastikan bahwa pemilihan metode, ketersediaan media, dan peserta didik dapat saling bersinergi untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna.

Selanjutnya melakukan tahap evaluasi terhadap guru yang telah mengikuti pelatihan, dengan melakukan pendampingan Praktek Sains Sederhana oleh Guru kepada anak didik dengan tema yang sama seperti terlihat pada gambar 8 sampai dengan 9.



Gambar 8 Evaluasi Praktek Sains Sederhana dengan tema Penggabungan Warna  
Sumber: Dokumentasi Penulis



Gambar 9 Evaluasi Praktek Sains Sederhana dengan tema Sulap Bunga  
Sumber: Dokumentasi Penulis

Gambar 8 dan 9 memperlihatkan pelaksanaan evaluasi yang dilakukan dengan pendampingan, dan hasil evaluasi menunjukkan bahwa para guru sudah dapat menguasai praktek sains sederhana secara baik, terbukti anak didik sangat antusias sekali dalam mengamati setiap tema yang dipraktikkan oleh ibu gurunya, para anak didiknya mampu menjawab semua pertanyaan yang dilontarkan oleh para gurunya terkait dengan setiap tema yang diajarkan.

Anak didik juga mampu melakukan kegiatan eksplorasi dengan benda-benda dengan sangat menyenangkan. Hal ini dikarenakan guru dalam memberikan pembelajaran praktek sains sederhana tidak menuntut anak didik untuk menghasilkan sesuatu dari kegiatannya dan guru tidak menjejali anak didiknya dengan konsep-konsep sains.

Guru membiarkan anak didik secara alami menemukan berbagai pengertian dari interaksinya bermain dengan berbagai benda. Dengan kata lain proses lebih penting daripada produk. Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh Jannah and Alfiyatul (2013) mengatakan “sains bisa diartikan sebagai produk dan proses. Sebagai produk sains adalah pengetahuan yang terorganisir dengan baik mengenal dunia fisik alami. Sedangkan sebagai proses, sains mencakup kegiatan menelusuri, mengamati dan melakukan percobaan”.

Menurut Anwar *dalam* Cahyani *et al.* (2015) mengatakan “banyak manfaat yang dapat diperoleh apabila anak sejak usia dini telah diperkenalkan dengan sains. Pembelajaran dengan praktek sains sederhana mempunyai keunggulan bahwa anak dapat melakukan percobaan sederhana. Percobaan tersebut melatih anak menghubungkan sebab dan akibat dari suatu perlakuan sehingga melatih anak berpikir logis dan rasional.

Deboer *dalam* Sumaji, (2009) mengatakan bahwa mengajarkan sains berarti mengajarkan cara berpikir ilmiah untuk digunakan sebagai *problem solving* dalam kehidupan anak. Artinya bahwa dengan memberikan pembelajaran sains sejak dini, maka akan mempersiapkan anak dalam menghadapi tantangan dan mampu

memecahkan setiap persoalan yang dihadapinya

Sains juga memberikan kesempatan bereksperimen kepada anak-anak berarti mendorong mereka untuk berani mencoba. Suatu sifat mental yang kini amat berharga dan langka di dunia orang dewasa. Banyak sungguh orang dewasa yang terpenjara oleh ketakutan dan kecemasan yang diciptakan oleh pikiran sendiri.

Amat sering dijumpai orang-orang yang tak berani mengambil resiko, memilih diam, menghamba kepada kemapanan. Jikalau kesempatan untuk berani mencoba terus menerus diberikan kepada anak-anak, maka sangat mungkin kelak mereka tumbuh menjadi manusia penempuh resiko, sang pembuka jalan, sang pencatat sejarah. Sains melatih anak bereksperimen dengan melaksanakan percobaan, memperkaya wawasan anak untuk selalu ingin mencoba dan mencoba. Sehingga Sains mengarahkan dan mendorong anak menjadi seorang yang kreatif dan penuh inisiatif

Selain itu melakukan eksperimen adalah pintu yang paling asyik untuk memasuki dunia sains. Kalau dilakukan di masa kanak-kanak, maka ia berpotensi besar untuk menjadi memori masa kecil yang menyenangkan. Saat bertambah usia dan tiba waktunya mereka mendalami sains dengan disiplin yang lebih “serius”, maka memori

masa kanak-kanak itu akan bermetamorfosis menjadi sebetuk persepsi, bahwa sains itu menyenangkan.

Tatkala sains menjadi menyenangkan, maka energi yang besar akan bersemayam di dalam diri anak-anak. Ketakutan dan kecemasan bahwa sains itu menyeramkan dapat dipastikan akan terkubur dalam-dalam. Kalau lah itu terjadi, sungguh berbahagialah bangsa ini. Mimpi untuk menyejajarkan diri dengan bangsa-bangsa dunia dalam hal sains dan teknologi bukan lagi bagai pungguk merindukan bulan.

Temuan lain dalam pengabdian kepada masyarakat ini yaitu belum tersedianya bahan dan peralatan yang menunjang pembelajaran praktek sains sederhana. Masalah ini diatasi dengan melakukan identifikasi dan pengadaan peralatan dan bahan yang dibutuhkan untuk menunjang praktek sains sederhana. Seperti tampak pada gambar 10 dilakukan penyerahan secara simbolis peralatan dan bahan yang dibutuhkan untuk pembelajaran praktek sains sederhana kepada kepala sekolah TK Islam Insan Cendekia. Hal ini penting untuk menunjang kesuksesan pembelajaran sains sederhana kepada anak didiknya.

## KESIMPULAN

Program Pemberdayaan Masyarakat Non Produktif di TK Islam Insan Cendekia telah dapat dijalankan dengan baik dan tanpa halangan yang berarti. Dengan kerjasama tim Program Pemberdayaan Masyarakat yang baik dan peran serta aktif dari mitra dalam kegiatan pengabdian ini maka semuanya telah berjalan sesuai yang diharapkan dan dapat memberikan manfaat bagi guru TK Islam Insan Cendekia sebagai mitra dalam dalam meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran praktek sains sederhana di waktu yang akan datang.

Program Pemberdayaan Masyarakat yang kami lakukan ini telah sampai pada tahapan dilaksanakannya kegiatan pelatihan dan evaluasi untuk melihat tingkat keberhasilan program pemberdayaan masyarakat ini dengan melakukan Praktek Sains Sederhana oleh guru kepada anak didiknya.

Bagi guru yang akan melakukan pembelajaran praktek sains sederhana pada anak didiknya, perlu memahami terlebih dahulu tujuan sains secara komprehensif, dan karakteristik perkembangan anak didik untuk setiap tahapan usia, kemudian tuangkan dalam rencana pembelajaran yang operasional dengan menerapkan konsep bermain yang menyenangkan.

Pada akhir kegiatan Program Pemberdayaan Masyarakat ini tim melakukan identifikasi dan pengadaan bahan dan peralatan yang dibutuhkan dalam praktek sains sederhana, dengan tujuan untuk memperlancar penerapan praktek sains sederhana di TK Islam Insan Cendekia.

Hasil Pengabdian Masyarakat ini diharapkan dapat dijalankan dengan baik oleh Mitra, agar TK Islam Insan Cendekia mempunyai keunggulan bersaing di masa yang akan datang, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis yang semuanya akan sangat bermanfaat bagi aktualisasi dan kesiapan anak untuk menghadapi perannya yang lebih luas dan kompleks pada masa akan datang.

## REFERENSI

- Cahyani, K. A., Jampel, I. N. and Ujianti, P. R. (2015). Penerapan metode demonstrasi dalam pengenalan sains untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak. *e-Journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha*. 3 (1).
- Jannah and Alfiyatul, L. (2013) *Kesalahan-kesalahan guru PAUD sering dianggap sepele*. Yogyakarta: Diva Press.
- Nugraha, A. (2008). *Pengembangan Pembelajaran Sains Pada Anak Usia Dini*. Bandung: JILSI Foundation.
- Roza, M. M. (2012) 'Pelaksanaan Pembelajaran Sains Anak Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul



Athfal 29 Padang', *Pesona Paud*, 1(1),  
pp. 1–11. Available at:  
<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/paud>

Sulastri, S. (2019). Pelatihan Penyusunan Perangkat Perencanaan Pembelajaran Kepada Para Guru. *Jurnal Loyalitas Sosial*, 1(1), doi: 10.32493/jls.v1i1.y2019.p36-46.

Sumaji (2009) *Pendidikan Sains yang Humanis*. Yogyakarta: Kanisius.